

ANALISIS STRATEGI HEDGING TERHADAP RISIKO KURS PADA PT. GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK PERIODE 2024

Rizal Abror

rizal.abror@mhs.unsoed.ac.id

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange rate*) merupakan salah satu risiko utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan eksposur transaksi internasional. PT. Garudafood sebagai perusahaan multinasional yang aktif melakukan impor bahan baku, menghadapi risiko kurs yang berpotensi mengurangi profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan efektivitas empat strategi hedging, yaitu *Non Hedging*, *Forward Contract*, *Money Market Hedging*, dan *Currency Option* dalam memitigasi risiko nilai tukar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada laporan keuangan PT. Garudafood periode 2024. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, serta sumber literatur terkait kurs, suku bunga, dan instrumen derivatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berisiko mengalami kerugian jika tidak melakukan hedging. Dari empat strategi yang dianalisis, *Currency Option* dinilai sebagai strategi paling ekonomis, efisien, dan fleksibel, diikuti oleh *Money Market Hedging* dan *Forward Contract*, sementara *Non Hedging* terbukti paling merugikan. Kesimpulannya, pemilihan strategi hedging yang tepat sangat krusial untuk melindungi perusahaan dari volatilitas nilai tukar dan menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Risiko Kurs, Hedging, *Forward Contract*, *Money Market Hedging*, *Currency Option*.

Abstract

Fluctuations in foreign exchange rates are one of the main risks affecting the financial performance of companies with international transaction exposure. PT. Garudafood as a multinational company that actively imports raw materials, faces exchange rate risks that have the potential to reduce profitability. This study aims to analyze and compare the effectiveness of four hedging strategies, namely Non-Hedging, Forward Contract, Money Market Hedging, and Currency Option in mitigating exchange rate risk. The research method uses a quantitative descriptive approach with a case study of PT. Garudafood 2024 financial statements. Secondary data was obtained from the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, and related literature on exchange rates, interest rates, and derivative instruments. The results show that companies risk incurring losses if they do not hedge. Of the four strategies analyzed, Currency Option is considered the most economical, efficient, and flexible strategy, followed by Money Market Hedging and Forward Contract, while Non Hedging proved to be the most detrimental. In conclusion, choosing the right hedging strategy is crucial to protect companies from exchange rate volatility and maintain sustainable financial performance.

Keywords: *Exchange Rate Risk, Hedging, Forward Contract, Money Market Hedging, Currency Option.*

PENDAHULUAN

Pergerakan nilai tukar mata uang asing yang fluktuatif merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang memiliki eksposur transaksi internasional. Pergerakan nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu elemen eksternal yang paling sulit diprediksi, tetapi memiliki pengaruh langsung terhadap aliran kas, struktur biaya, profitabilitas, serta nilai pasar sebuah perusahaan. Risiko ini terutama dirasakan oleh perusahaan - perusahaan yang memiliki keterlibatan tinggi dalam urusan internasional, baik dalam bentuk ekspor - impor maupun investasi antara negara. Di tengah globalisasi dan liberalisasi dagang, bisnis

internasional, termasuk yang berdomisili di Indonesia, mengalami pertumbuhan pesat. Perusahaan multinasional menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah PT Garudafood. Perusahaan ini secara aktif mengimpor bahan dasar dan melakukan transaksi keuangan antar negara, sehingga fluktuasi nilai tukar, terutama terhadap mata uang utama seperti dolar AS, dapat memberikan dampak besar pada profitabilitas dan kestabilan finansial perusahaan.

Perubahan nilai tukar atau kerap disebut kurs yang tidak terduga dapat mengakibatkan risiko yang serius dan menjadi sorotan perusahaan. Menurut Arthur Williams dan Richard, M.H dalam bukunya, risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan muncul (Sunaryo, 2009). Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Risiko merupakan pergeseran atau penyimpangan dari hasil yang telah diprediksi ataupun diharapkan, menjadi situasi yang tidak pasti, dan bahkan dapat menyebabkan perkiraan tersebut hilang atau menimbulkan kerugian suatu lembaga / perusahaan. Risiko - risiko ini tidak dapat dihindari saat muncul, dan pasti akan berdampak pada keadaan perusahaan tersebut, meskipun begitu perusahaan dapat mengatasi risiko dengan berbagai metode, dan pengelolaan beragam cara untuk mengatasi risiko yang akan terjadi. (Djojosoedarso, 1999).

Segala bentuk transaksi perusahaan akan dibuat laporan keuangan tahunan untuk melihat apakah perusahaan untung atau rugi. Terlampir dalam laporan keuangan terdapat indikator rugi yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berdampak pada keuntungan yang selayaknya lebih tinggi jika tidak terpengaruh oleh kurs tersebut. Efek dari kerugian akibat kurs mata uang asing ini dapat dirasakan secara menyeluruh, termasuk dengan berkurangnya margin perusahaan, penurunan laba tiap lembar saham, serta penurunan nilai saham di Bursa Efek. Jika harga saham anjlok, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya jumlah investor dan perusahaan yang akan berpotensi kehilangan akses ke sumber pendanaan.

Terdapat berbagai metode yang bisa diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadi kerugian. Salah satu metode yang bisa diterapkan yaitu lindung nilai atau kerap disebut *Hedging* yang bertujuan untuk mengurangi atau memitigasi potensi kerugian dari fluktuasi harga atau nilai tukar. Prinsip hedging terdiri dari melindungi kerugian pada posisi aset yang dimiliki dengan memperoleh laba yang berasal dari posisi instrumen hedging. Sebelum dilakukan hedging, hedger hanya memiliki sejumlah aset yang ada. Ketika hedging telah dilakukan, hedger kini memiliki kombinasi aset awal dan instrumen hedging, yang disebut sebagai *portfolio hedging* (Sunaryo, 2009). Kegiatan hedging dilaksanakan dengan memanfaatkan alat derivatif, yang merupakan kesepakatan kontrak kedua belah pihak untuk melakukan jual beli sejumlah barang (baik komoditas / sekuritas) pada waktu tertentu yang akan datang dengan harga yang sudah disetujui sekarang.

Analisis kuantitatif memegang peranan penting bagi perusahaan dalam memilih metode hedging yang paling efektif dan efisien untuk pasar tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan membandingkan instrumen - instrumen hedging yang ada dengan memanfaatkan data terbaru mengenai kurs dan suku bunga, serta perkiraan potensi kerugian akibat perubahan (eksposur) terhadap mata uang asing untuk PT Garudafood. Diharapkan bahwa analisis ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian mengenai manajemen risiko nilai tukar atau kurs.

TINJAUAN LITERATUR

Aktivitas bisnis yang melibatkan beberapa negara akan menghadirkan berbagai macam risiko, sehingga memaksa perusahaan untuk lebih waspada (Guniarti, 2014). Perusahaan besar seperti PT. Garudafood umumnya melakukan hedging untuk menjaga arus kas serta aset mereka, mengingat adanya risiko kerugian akibat fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, ukuran yang besar pada perusahaan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan hedging (Kusulistiyanti et al., 2016). Risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*) adalah salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh perusahaan yang telah lama bergerak di bidang perdagangan internasional. Risiko ini timbul karena fluktuasi nilai tukar mata uang, yang bisa berdampak pada nilai aset, kewajiban, dan aliran kas perusahaan. Keterikatan pada transaksi global membuat PT Garudafood sangat peka terhadap rotasi nilai tukar, terutama terhadap dolar AS (USD), yang sering digunakan dalam perdagangan internasional (Bartram et al., 2019).

Instrumen hedging ini memberikan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan bisnis. Akan tetapi, dalam beberapa situasi, spekulasi memanfaatkan aset hedging tidak hanya untuk meminimalisir risiko semata, namun juga untuk mendapat laba dari instrumen yang diambil. Merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengurangi efek dari kejadian tak terduga yang dapat merugikan profit perusahaan, sambil tetap memberikan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan finansial dari investasi, hedging menjadi situasi yang saling menguntungkan. Hedging berfungsi dengan menyeimbangkan kemungkinan kerugian dalam posisi aset dasar dengan laba dari instrumen hedging. Meskipun hedging dapat membantu perusahaan untuk menghindari kerugian pada aset yang dimiliki, hal ini juga dapat mencegah perusahaan untuk meraih keuntungan dari kenaikan nilai aset.

Hedging adalah metode pendekatan dalam mengelola risiko yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga nilai aset, kewajiban, atau arus kas dari ketidakpastian yang disebabkan oleh rotasi nilai tukar mata uang asing (Angelie et al., 2025). Selain itu, hedging juga berkontribusi dalam manajemen risiko sistemik dan menciptakan daya saing perusahaan di pasar internasional (Allayannis et al., 2020).

Setiap perusahaan yang turut dalam transaksi internasional, pasti mempunyai alur *receivable* / penerimaan dan *payable* / pengeluaran di segala valuta asing. Untuk melakukan hal tersebut, perlu adanya pertimbangan yang matang dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan yakni:

Tabel 1. Penentuan Hedging

Hedging	Valas Apresiasi (FR > SR)	Valas Depresiasi (FR < SR)
Receivable / inflow (Penerimaan)	(-) Tidak Perlu	(+) Perlu
Payable / outflow (Pengeluaran)	(+) Perlu	(-) Tidak Perlu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Jika perusahaan terdeteksi melakukan *receivable* / penerimaan di suatu valuta asing yang akan apresiasi (FR > SR), tidak perlu melakukan hedging. Begitu sebaliknya, jika valuta asing akan depresiasi (FR < SR), sebaiknya melakukan hedging.
- Jika perusahaan terdeteksi melakukan *payable* / pengeluaran di suatu valuta asing yang akan apresiasi (FR > SR), sebaiknya melakukan hedging. Begitu sebaliknya, jika valuta asing akan depresiasi (FR < SR), sebaiknya tidak melakukan hedging.

Perusahaan bisa memanfaatkan berbagai alat derivatif seperti tanpa hedging (non-hedging atau natural hedging), kontrak forward (forward contract), peminjaman satu mata uang (money market hedging), dan opsi mata uang (currency options) untuk secara efektif mengatasi risiko terkait nilai tukar / kurs (Hendrawan, 2017). Berikut penjelasannya :

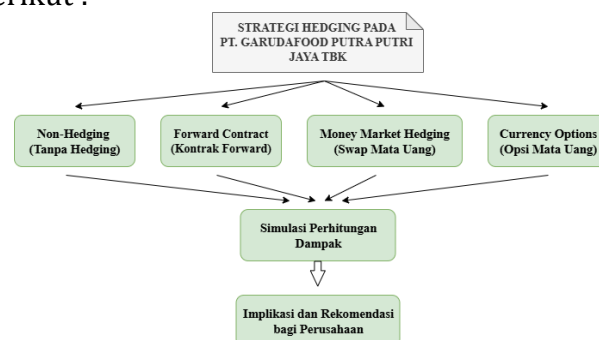
1. Non Hedging atau Natural Hedging (Tanpa hedging)
Apabila perusahaan tidak melakukan hedging, kerugian atau keuntungan akan dihitung berdasarkan perbedaan antara nilai tukar saat ini dan nilai tukar di masa mendatang, dikalikan dengan total eksposur mata uang asing.
2. Forward Contract (Kontrak forward)
Yaitu kesepakatan antara dua pihak yang bertujuan membeli atau menjual sejumlah valuta asing pada waktu dan nilai tertentu di masa mendatang. Karena nilai tukarnya yang sudah pasti, kontrak berjangka menjadi cara perlindungan yang paling mudah. (Shapiro, 2014).
3. Money Market Hedging (Swap mata uang)
Instrumen ini dengan melibatkan pinjaman satu mata uang domestik maupun asing dan investasi dalam mata uang lain untuk mengunci nilai tukar.
4. Currency Options (Opsi mata uang)
Opsi ini memberikan fleksibilitas yang baik karena perusahaan dibebaskan untuk memilih tidak menggunakan opsi jika kurs lebih menguntungkan di masa yang akan datang. Namun, perusahaan berkonsekuensi membayar premi opsi (Hull, 2017)

Alat / instrumen derivatif merupakan kontrak perjanjian finansial yang bergantung pada nilai dari aset atau instrumen lain, seperti mata uang, saham, atau barang dagangan (komoditas) (Hull, 2017). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk manajemen eksposur risiko dengan lebih efektif dan menghindari dampak negatif dari tingkat fluktuasi atau perubahan harga aset (volatilitas) di pasar valuta asing.

KERANGKA PEMIKIRAN

Perseroan terbatas multinasional kian berisiko seiring perubahan zaman, seperti halnya PT Garudafood mengalami risiko dari nilai tukar karena adanya transaksi menggunakan mata uang asing di era globalisasi. Ketidakpastian mengenai biaya dan income perusahaan dapat terjadi disebabkan oleh perubahan nilai tukar / kurs. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan multinasional untuk dapat menerapkan strategi hedging untuk meminimalkan risiko nilai tukar / kurs.

Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat diusulkan untuk model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Hedging.

Penelitian ini mengukur biaya atau nilai penghematan dari tiap strategi untuk menemukan mana yang paling menguntungkan dan dapat berkelanjutan. Pengukuran ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai elemen / indikator, seperti kurs spot, kurs forward, kurs aktual, suku bunga, dan biaya premi opsi. Setelah melakukan pengukuran, didapat hasil dari tiap tiap strategi yang nantinya bisa dijadikan pedoman untuk pemangku pengambil keputusan atau pejabat berwenang dalam menentukan kebijakan.

Step Analisis

Langkah analisis yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Eksposur Risiko Nilai Tukar
Dengan identifikasi eksposur mata uang asing (USD) untuk PT. Garudafood yang didapat dari laporan keuangan. Dilanjutkan dengan menetapkan skenario kurs masa yang akan datang.
2. Simulasi Strategi Non Hedging
Menghitung potensi kerugian yang akan dialami
3. Simulasi Strategi Forward Contract
Menghitung biaya atau penghematan yang dihasilkan dengan mengunci kurs
4. Simulasi Strategi Money Market Hedging
Menghitung biaya neto yang muncul dari strategi ini dengan pemanfaatan selisih suku bunga
5. Simulasi Strategi Currency Option
Menghitung keuntungan dari opsi apabila kurs spot masa yang akan datang melebihi strike price dan mengurangi premi untuk dibayarkan.
6. Implikasi dan Rekomendasi
Menganalisis strategi mana yang sekiranya lebih efektif untuk diterapkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sekaligus memperbandingkan empat strategi hedging yang diantaranya :

- Non Hedging.(Tidak melakukan hedging)
- Forward Contract (Kontrak Forward)
- Money Market Hedging (Swap mata uang),
- Currency Option (Opsi mata uang)

METODE PENELITIAN

Metodologi untuk mengembangkan metode hedging yakni menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang ditujukan untuk mengkaji dan membandingkan hasil dari strategi - strategi hedging terhadap risiko nilai kurs. Penelitian ini juga dianalisis dengan menerapkan pendekatan studi kasus pada PT Garudafood yang didasarkan pada data transaksi dan nilai tukar mata uang yang berkaitan.

Sumber dan jenis data yang diperoleh merupakan sumber data sekunder, dimana didapat melalui laporan keuangan PT. Garudafood periode 2024 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Metode dokumentasi mengadopsi dari data historis kurs, suku bunga, serta laporan keuangan dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia, sedangkan studi literatur menggunakan jurnal yang menjadi referensi strategi – strategi hedging yang akan di analisis.

Data Perusahaan

Tabel 1. Data Perusahaan

No.	Jenis	Nilai
1.	Aset Total	Rp8.431.726.766.692
2.	Aset Keuangan	Rp2.170.085.000.983
3.	Liabilitas Total	Rp4.425.889.971.924
4.	Liabilitas Keuangan	Rp4.196.934.464.306
5.	Eksposur Mata Uang Asing	USD 7.449.891
6.	Eksposur	USD 7.000.000
7.	Jangka Waktu	3 Bulan

Asumsi Kurs dan Suku Bunga

Tabel 2. Nilai Kurs & Suku Bunga

No.	Jenis	Nilai	Keterangan
1.	Kurs Spot	Rp16.162/USD	Nilai tukar USD ke IDR tahun 2024 based on LK
2.	Kurs Forward	Rp16.245/USD	Perkiraan 3-6 bulan proyeksi tren pasar 2024
3.	Kurs Aktual	Rp16.267/USD	Perkiraan proyeksi 1 tahun kedepan, menurut ValutaFX / DollarFX
4.	Suku Bunga IDR	6% (1,5% /3 bulan)	Suku bunga Bank Indonesia tahun 2024
5.	Suku Bunga USD	4,5% (1,06% /3 bulan)	Suku bunga acuan Federal Reserve AS tahun 2024
6.	Strike Price Opsi	Rp16.200/USD	Harga opsi valuta asing
7.	Premi Opsi	Rp890.357.858	Dari laporan keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghitung dengan mempertimbangkan banyak faktor termasuk kurs spot, kurs forward, dan kurs aktual. Dimana faktor tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan dalam metode Hedging. Berikut strategi – strategi dalam perhitungan metode Hedging :

Non Hedging (Tanpa Hedging)

Apabila perusahaan tidak berupaya untuk hedging, maka kemungkinan yang terjadi adalah risiko rugi yang diakibatkan oleh depresiasi kurs rupiah. Kerugian ini dihitung dari selisih Kurs Spot dengan Kurs Aktual, lalu dikalikan dengan Eksposur USD.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= (\text{Kurs aktual} - \text{Kurs spot}) \times \text{Eksposur USD} \\
 &= (\text{Rp16.267} - \text{Rp16.162}) \times \text{USD 7.449.891} \\
 &= \text{Rp105} \times \text{USD 7.449.891} \\
 &= \text{Rp782.238.555}
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat jika PT. Garudafood tidak melakukan Hedging maka akan mengalami kerugian mencapai Rp782.238.555. Angka risiko kurs ini dilihat sangat besar, maka diperlukan risiko antisipasi Hedging.

Forward Contract (Kontrak Forward)

Dalam perhitungan ini, perusahaan dapat mengunci nilai kurs yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang, strategi ini guna meminimalisir risiko fluktuasi kurs. Strategi ini dilakukan dengan menghitung selisih Kurs Forward dengan Kurs Spot, lalu dikalikan Eksposur mata uang asing USD.

- Biaya Hedging = $(Kurs\ forward - Kurs\ spot) \times Eksposur\ USD$
 $= (Rp16.245 - Rp16.162) \times USD\ 7.449.891$
 $= Rp83 \times USD\ 7.449.891$
 $= Rp618.340.953$
- Penghematan = $Non\ Hedging - Biaya\ Hedging$
 $= Rp782.238.555 - Rp618.340.953$
 $= Rp163.897.602$

Dapat dilihat dari hasil penghematan bahwa strategi Contract Forward pada PT. Garudafood mampu menghemat sebesar Rp163.897.602. Strategi ini dinilai efektif untuk menekan risiko kurs dimasa yang akan datang.

Money Market Hedging (Swap mata uang)

Dalam strategi ini perusahaan meminjam atau menyimpan dalam mata uang tertentu saat ini, agar di masa mendatang tidak terpengaruh fluktuasi kurs. Metode perhitungannya yaitu mencakup investasi awal IDR dan biaya neto.

- Investasi Awal = $Eksposur\ USD \times Kurs\ spot$
 $= USD\ 7.449.891 \times Rp16.162$
 $= Rp121.213.238.342$
- Biaya Neto :
 - Hasil Investasi = $Investasi\ awal \times Sk\ bunga\ IDR\ (per\ 3\ bulan)$
 $= Rp121.213.238.342 \times 1,5\%$
 $= Rp1.818.198.575$
 - Biaya pinjaman = $Eksposur \times Sk\ bunga\ USD\ (per\ 3\ bulan) \times Kurs\ spot$
 $= USD\ 7.449.891 \times 1.06\% \times Rp16.162$
 $= Rp1.276.294.466$
 - Biaya Neto (hasil) = $Hasil\ Investasi - Biaya\ pinjaman\ USD$
 $= Rp1.818.198.575 - Rp1.276.294.466$
 $= Rp541.904.109$
- Penghematan = $Non\ Hedging - Biaya\ Neto$
 $= Rp782.238.555 - Rp541.904.109$
 $= Rp240.334.446$

Strategi swap mata uang / money market hedging merepresentasikan penghematan biaya sebesar Rp240.334.446. Strategi ini juga dinilai efektif dan dapat menciptakan peluang kurs yang baik.

Currency Option (Opsi valuta asing)

Dalam strategi ini perusahaan diberikan hak kebebasan untuk membeli atau menjual mata uang asing pada kurs tertentu, nominal tertentu (*strike price*), ataupun dalam periode tertentu. Metode perhitungannya yaitu :

- Premi opsi proporsional = $Premi\ Opsi \times \frac{Eksposur\ USD}{Eksposur}$
 $= Rp890.357.858 \times \frac{USD\ 7.449.891}{USD\ 7.000.000}$
 $= Rp890.357.858 \times 1,07$
 $= Rp952.682.908$
- Keuntungan Opsi = $(Kurs\ aktual - Strike\ price\ opsi) \times Eksposur\ USD$
 $= (Rp16.267 - Rp16.200) \times USD\ 7.449.891$
 $= Rp67 \times USD\ 7.449.891$
 $= Rp499.142.697$
- Keuntungan Neto = $Premi\ opsi\ proporsional - Keuntungan\ Opsi$
 $= Rp952.682.908 - Rp499.142.697$
 $= Rp453.540.211$
- Penghematan = $Non\ Hedging - Keuntungan\ Neto$
 $= Rp782.238.555 - Rp453.540.211$
 $= Rp328.698.344$

Strategi swap mata uang / *money market hedging* merepresentasikan penghematan biaya sebesar Rp328.698.344. Strategi ini sangat berpengaruh terhadap fleksibilitas karena perusahaan diberikan hak kebebasan mengeksekusi kurs jika menguntungkan nantinya. Dalam strategi ini pada studi kasus PT Garudafood (PT. GOOD) periode 2024, dinilai sangat ekonomis.

Dari hasil perhitungan penghematan tersebut, dipaparkan pula ringkasan untuk menyajikan hasil pembahasan sebagai berikut pada tabel :

Tabel 4. Kesimpulan Perhitungan

No	Strategi	Parameter	PT. GOOD (Exposur USD 7.449.891)	Keterangan
1.	Non Hedging (Tanpa kontrak)	Prediksi kerugian	Rp782.238.555	Akibat terjadinya depresiasi Kurs aktual
2.	Forward Contract (Kontrak forward)	Biaya hedging	Rp618.340.953	Selisih dari Kurs forward dan Kurs aktual yang di tetapkan
		Penghematan	Rp163.897.602	Dinilai sangat fleksibel dalam risiko kerugian kurs
3.	Money Market Hedging (Swap mata uang)	Biaya netto	Rp541.904.109	Efisien dan efektif dalam perhitungan suku bunga yang berlaku
		Penghematan	Rp240.334.446	Dinilai efektif dalam menekan fluktuasi kurs
4.	Currency Option (Opsi valuta asing)	Premi opsi proporsional	Rp952.682.908	Biaya awal yang dihitung menjadi hak
		Keuntungan netto	Rp453.540.211	Margin setelah pengurangan nilai premi
		Penghematan	Rp328.698.344	Dinilai ekonomis apabila likuiditas tercukupi

Berdasarkan tabel di atas, PT Garudafood. akan menghadapi kerugian besar jika tidak melakukan Hedging, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko nilai tukar. Currency Option / Opsi valuta asing memberikan penghematan terbesar bagi perusahaan dalam situasi ini, menjadikannya strategi paling hemat dari segi biaya, dengan syarat perusahaan memiliki likuiditas untuk melaksanakannya. Money Market Hedging / Swap mata uang juga sangat berguna dengan menawarkan penghematan yang cukup besar dan kepastian nilai tukar di masa depan. Forward Contract / Kontrak forward memberikan kebebasan dengan adanya risiko kerugian, namun penghematannya dinilai lebih rendah dibandingkan Money Market Hedging dan Currency Option. Pemilihan strategi hedging yang paling tepat akan tergantung pada prioritas perusahaan, keadaan likuiditas, biaya yang siap ditanggung, serta prediksi dari pengamat keuangan terhadap fluktuasi nilai tukar di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Perhitungan strategi Hedging pada PT. Garudafood (PT GOOD) yang didukung oleh data eksposur valuta asing dan fluktuasi kurs, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian jika tidak menggunakan hedging dalam menghadapi tantangan depresiasi Rupiah. Perusahaan merugi sebesar Rp782.238.555, dalam hal ini penting untuk menggunakan strategi hedging.

Dalam konteks ini, Currency Option / opsi valuta asing ditinjau mampu digunakan sebagai strategi yang efisien dan efektif. Dalam perhitungan menunjukkan

penghematan nilai sebesar Rp328.698.344. Selain itu, Money Market Hedging / swap mata uang juga muncul sebagai pilihan yang kuat, strategi ini juga relevan digunakan perusahaan yang mengharapkan margin dimasa yang akan datang. Strategi ini mampu menghemat senilai Rp240.334.446. Strategi lain yang bisa digunakan yakni Forward Contract / kontrak forward, walaupun penghematan hanya sebesar Rp163.897.602 dinilai lebih rendah dibanding Money Market Hedging dan Currency Option, strategi ini memberikan hedging tanpa mengunci laba potensial apabila kurs berfluktuasi menguntungkan.

Ditinjau secara menyeluruh, perhitungan ini telah menunjukkan bahwa pengambilan strategi hedging sangat krusial bagi perusahaan multinasional yang bergerak terus dalam transaksi internasional untuk melindungi kurs atau liabilitasnya. Tiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing, sehingga pengambilan keputusan harus didasarkan analisis komprehensif dan tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan penting melakukan evaluasi secara berkala mengenai alternatif strategi hedging yang ada dengan memperhatikan fluktuasi kurs dan suku bunga

DAFTAR PUSTAKA

- Bartram, S. M. (2019). The effects of derivatives on firm risk and value. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 235-274.
- Deva Angelie, P. N. (2025). ANALISIS KOMPARATIF STRATEGI HEDGING RISIKO NILAI TUKAR PADA PERUSAHAAN LOKAL DAN MULTINASIONAL: STUDI KASUS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT MNC INVESTAMA TBK. *researchgate.net*.
- Djojosoedarso, S. (1999). *Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guniarti, F. (2014). *Manajemen Risiko dalam Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawan, R. (2017). Forward, Forward Option and No Hedging Which One is the Best for Managing Currency Risk? *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 331-343.
- https://garudafood.com/cfind/source/files/laporan-keuangan/2024/pt%20garudafood%20putra%20putri%20jaya%20tbk_31.12.2024.pdf
- Hull, J. C. (2017). *Options, Futures, and Other Derivatives*. New York: Pearson, Inc.
- Kusulistiyanti, R. &. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 1-12.
- M.H., A. W. (1989). *Risk Management and Insurance*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Rosa Bandini Octaviani, A. R. (2025). PEMILIHAN STRATEGI HEDGING STUDI KASUS PADA PT INDO FOOD SUKSES MAKMUR PERIODE 2021 DENGAN MENGGUNAKAN DATA KURS DAN SUKU BUNGA TERKINI. *researchgate*.
- Shapiro, A. C. (2014). *International Financial Management*. New York: Wiley & Sons.
- Sunaryo. (2009). *Manajemen Risiko Keuangan dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, G. A. (2001). The Use of Foreign Currency Derivatives and Firm Market Value. *The Review of Financial Studies*, 243–276